

# BAB I

## PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, Rumusan permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup pembahasan, Metode, dan Sistematika.

### **1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

#### **1.1.1 Latar Belakang Pemilihan *Sports Center***

*Sports Center* yang mewadahi beberapa jenis olahraga perlu didirikan. Alasan pertama adalah *Sports Center* menjadi fasilitas tambahan yang dapat menampung aspirasi masyarakat terhadap olahraga. Alasan kedua adalah *Sports Center* memiliki potensi untuk menciptakan prestasi di bidang olahraga. Alasan ketiga adalah *Sports Center* memiliki tujuan yang sama dengan pemerintah yaitu menjadikan olahraga sebagai pelopor terwujudnya manusia Indonesia yang sehat.

*Sports Center* menjadi fasilitas tambahan yang dapat menampung aspirasi masyarakat terhadap olahraga. *Sports Center* pada tulisan ini akan memiliki fasilitas untuk kegiatan olahraga voli, bulutangkis, futsal dan basket. Hal itu menjadi fasilitas olahraga tambahan yang mampu mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga dengan berbagai jenis yang ada, dimana terdapat pada satu lokasi. (Stanley J.T., 2016)

*Sports Center* memiliki potensi untuk menciptakan prestasi di bidang olahraga. Olahraga menjadi nyaman dilakukan, jika terdapat fasilitas yang memadai dan juga berada di satu lokasi. *Sports Center* dengan fasilitas yang memadai untuk beragam jenis olahraga, akan menciptakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan olahraga, dan hal itu pula akan menciptakan prestasi seiring waktu. (Stanley J.T., 2016).

*Sports Center* memiliki tujuan yang sama dengan pemerintah. Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yang dituangkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1999 (GBHN), yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup. (Stanley J.T., 2016).

Berdasarkan atas analisa pertama adalah *Sports Center* menjadi fasilitas tambahan yang dapat menampung aspirasi masyarakat terhadap olahraga. Alasan kedua adalah *Sports Center* memiliki potensi untuk menciptakan prestasi di bidang olahraga. Alasan ketiga adalah *Sports Center* memiliki tujuan yang sama dengan pemerintah yaitu menjadikan olahraga sebagai pelopor terwujudnya manusia Indonesia yang sehat, maka *Sports Center* perlu didirikan.

### 1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Lokasi *Sports Center* dalam tulisan ini berada di Kota Surakarta. Alasan pertama adalah Kota Surakarta memiliki visi dan misi terhadap pengembangan kebudayaan olahraga. Alasan kedua fasilitas olahraga yang ada di Surakarta terpusat di tengah kota. Alasan ketiga adalah kota Surakarta memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Kota untuk kegiatan olahraga.

Kota Surakarta memiliki visi dan misi terhadap pengembangan kebudayaan olahraga. Visi dan misi kota Surakarta membuat masyarakat memiliki aspirasi yang tinggi terhadap kegiatan olahraga.

**Tabel 1. 1 Sinkronisasi Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan**

VISI: "Terwujudnya Surakarta Sebagai Kota Budaya, Mandiri, Maju, dan Sejahtera"			
MISI WARAS : Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dalam lingkungan hidup yang sehat			
TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan, promosi dan preventif kesehatan masyarakat secara jasmani dan rohani	Meningkatnya kesadaran individu, keluarga dan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat jasmani dan rohani	Promosi dan edukasi PHBS menuju penguatan upaya kesehatan preventif	Pembiasaan Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup kota	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan Meningkatnya perilaku masyarakat dan pelaku usaha yang peduli pada lingkungan sehat	Peningkatan jumlah fasilitas dan jenis layanan kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Hidup	Peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan Peningkatan tata kelola lingkungan sehat
MISI WASIS : Mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkualitas, berdaya saing, mandiri dan berkarakter menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan melestarikan warisan budaya daerah			
TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Terwujudnya Pendidikan untuk semua yang berkarakter, unggul, dan berkeadilan	Meningkatnya perluasan akses dan kualitas pendidikan masyarakat	Perluasan akses dan penguatan mutu pendidikan formal dan non formal yang berkarakter unggul	Peningkatan akses, kualitas dan relevansi pendidikan
	Terwujudnya masyarakat dan angkatan kerja yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing	Memasyarakatkan budaya inovatif dan kreatif melalui pendidikan luar sekolah dan masyarakat	Pelembagaan budaya kreatif dan inovatif
Terwujudnya masyarakat yang cakap mengupayakan pelestarian warisan karya budaya, adat istiadat, nilai-nilai seni budaya, serta prestasi pemuda dan olah raga	Meningkatnya pelestarian warisan karya budaya, adat istiadat, nilai-nilai seni budaya	Pemberdayaan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan nilai seni, adat, dan karya budaya	Pengembangan kreativitas masyarakat
	Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Olahraga	Pemberdayaan pemuda untuk mengembangkan prestasi seni dan olahraga	Pengembangan kreativitas pemuda

Sumber: Peraturan Daerah Kota Surakarta no. 9 th 2016

Kota Surakarta sendiri merupakan gudang bibit atlet potensial, berdasarkan data yang ada, sebanyak 46 atlet dikirim untuk mengikuti Pekan Olah Raga Pelajar (POPDA) tingkat Sekolah Dasar se-Jawa Tengah tahun 2016. Dari 10 cabang yang dilombakan dan ditandingkan selama 4 hari, 26 April-29 April di Semarang, kontingen Kota Surakarta menyabet 40 medali. Surakarta juga tidak hanya sekali

menjadi tuan rumah *event* olahraga, antara lain menjadi tuan rumah *event* olahraga ASEAN Paragames VI tahun 2011, tuan rumah *event* olahraga LIMA Badminton yang berlangsung selama tujuh hari, tanggal 22-28 April 2018, menjadi tuan rumah *event* olahraga internasional Petanque, diikuti oleh 130 tim dari 5 negara, yang berlangsung tanggal 25-27 Januari 2019. (Aosgi, 2016).

Fasilitas olahraga yang ada di Surakarta terpusat di tengah kota. Fasilitas olahraga yang berada terpusat di tengah kota, memberi kesulitan untuk masyarakat yang berasal dari luar kota, untuk melakukan kegiatan olahraga. Dengan masalah yang ada, akan mengakibatkan peningkatan prestasi pada kegiatan olahraga menjadi tidak merata di setiap daerah kota Surakarta.

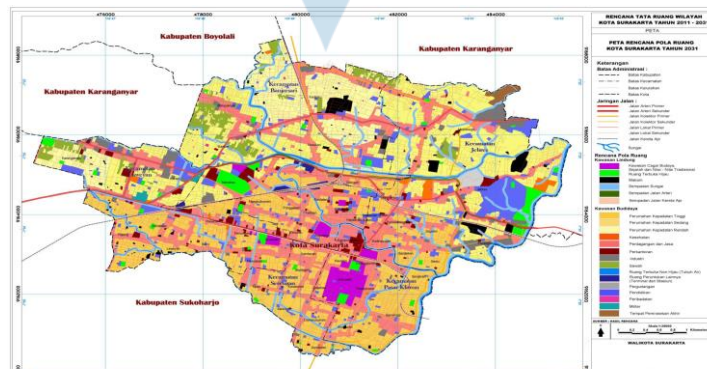
**Tabel 1. 2 Sarana dan Prasarana Olahraga di Kota Surakarta**

No.	Sarana	Alamat	Kab/Kota	Kondisi	Status Kepemilikan
1.	Lapangan Bulutangkis Kepatihan Kulon	Kelurahan Kepatihan Kulon Kecamatan Jebres	Kota Surakarta	Baik	Pribadi
2.	Lapangan Bulu Tangkis	RW VIII Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari	Kota Surakarta	Sedang	Pemerintah Kota
3.	Lapangan Bulu Tangkis Pucangsawit	Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres	Kota Surakarta	Baik	Pemerintah Kota
4.	Lapangan Bulu Tangkis Sriwedari	Kelurahan Sriwedari Kecamatan Jebres	Kota Surakarta	Baik	Pemerintah Kota
5.	Lapangan Bulu Tangkis ArgoWuri	Kelurahan Sondakan Kecamatan Jebres	Kota Surakarta	Baik	Pribadi
6.	Lapangan Bulu Tangkis Bambang Sport	Mangkuyudan Kel. Purwosari Kecamatan Jebres	Kota Surakarta	Baik	Pribadi
7.	Lapangan Bulu tangkis Manahan	Kelurahan Manahan Kecamatan Manahan	Kota Surakarta	Baik	Pemerintah Kota

8.	Lapangan Bola Voli Manahan	Kelurahan Manahan Kecamatan Manahan	Kota Surakarta	Baik	Pemerintah Kota
9.	Sritex Arena	Kelurahan Sriwedari Kecamatan Jebres	Kota Surakarta	Baik	Pribadi
10.	Effects Futsal	RT 1 RW X Kelurahan Timuran Kecamatan Banjarsari	Kota Surakarta	Baik	Swasta
11.	Rider Futsal	Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari	Kota Surakarta	Baik	Swasta
12.	Lapangan Bulu Tangkis	RW XVII Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari	Kota Surakarta	Sedang	Pemerintah

Sumber: [surakarta.go.id](http://surakarta.go.id), diakses pada 10 September 2019

Kota Surakarta memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Kota untuk kegiatan olahraga. Kecamatan Jebres merupakan salah satu kawasan yang menjadi kawasan pengembangan olahraga, namun kawasan Jebres sendiri memiliki fasilitas olahraga yang beragam dan terpencar. Fasilitas olahraga yang tersedia, antara lain: sepakbola, bulutangkis, billiard dan basket, yang terletak berbeda tempat antara satu dengan yang lain. Hal itu akan menyurutkan minat masyarakat untuk melakukan olahraga, karena perlu usaha untuk datang menggunakan fasilitas olahraga yang sesuai dengan minat.



**Gambar 1. 1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta**

Sumber: Peraturan Daerah Kota Surakarta no. 1 th 2012

Berdasarkan analisa diketahui bahwa Kota Surakarta memiliki visi dan misi terhadap pengembangan kebudayaan olahraga. Fasilitas olahraga yang ada di Surakarta terpusat di tengah kota. Kota Surakarta memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Kota untuk kegiatan olahraga. Dengan demikian lokasi *Sports Center* dalam tulisan ini berada di Kecamatan Jebres, Surakarta.

## **1.2 Latar Belakang Permasalahan**

*Sports Center* di Kota Surakarta direncanakan bercitra *Healthy Building* dengan pendekatan *Green Architecture*. Alasan pertama adalah konsep bangunan sehat merupakan bagian penting yang perlu dimiliki sebuah bangunan. Alasan kedua adalah hak setiap warga negara untuk menikmati permukiman sehat telah diatur di dalam UU. Alasan ketiga adalah *Green Architecture* merupakan solusi untuk menciptakan citra *Healthy Building*.

Konsep bangunan sehat merupakan bagian penting yang perlu dimiliki sebuah bangunan. Konsep ini tidak hanya mempertimbangkan dampak bangunan ke lingkungan, tetapi juga dampak bangunan bagi kesehatan penghuninya. Selain kesehatan fisik manusia, pada bangunan sehat dipertimbangkan pula kesehatan mental manusia. Konsep bangunan sehat muncul dari istilah ‘Rumah Sehat’ dan ‘Permukiman Sehat’ yang kemudian dibuat menjadi istilah yang umum yaitu ‘Bangunan Sehat’, dimana pengertian rumah sehat menurut *American Public Health Association (APHA)* rumah sehat dirumuskan sebagai suatu tempat untuk tinggal secara permanen, berfungsi sebagai tempat untuk bermukim, beristirahat, berekreasi (bersantai) dan sebagai tempat berlindung dari pengaruh lingkungan yang memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan bebas dari penularan penyakit. Bangunan yang sehat harus memperhatikan kesehatan manusia dalam lingkungan yang dibangun, sehingga dapat meminimalkan penyebab meningkatnya masalah kesehatan, seperti masalah pernapasan, kelelahan, stres, depresi dan lainnya yang berhubungan dengan penurunan kesehatan kualitas hidup.

Setiap warga negara memiliki hak untuk menikmati permukiman sehat yang diatur di dalam UU. Dalam UU tentang perumahan dan permukiman No.4/1992 bab III pasal 5 ayat 1 menyatakan “Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan atau menikmati dan atau memiliki rumah yang layak dan



lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur”. Hal ini menjelaskan bahwa sudah sewajarnya masyarakat menempati rumah yang sehat dan layak huni. Rumah tidak cukup hanya sebagai tempat tinggal dan berlindung dari panas cuaca dan hujan. Suatu rancangan desain yang kurang baik akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental penghuninya.

*Green Architecture* merupakan solusi untuk menciptakan citra *Healthy Building*. Manfaat pada umumnya adalah bahwa konsep *Green Architecture* untuk mengurangi dampak keseluruhan dari lingkungan yang dibangun pada kesehatan manusia dan lingkungan alam dengan cara: (1) Efisien menggunakan energi, air (memilih keran yang memakai tap yang hanya mengeluarkan air dalam volume tertentu) dan sumber daya lain seperti material bangunan. (2) Kesehatan penghuni, melindungi dan meningkatkan produktivitas manusia dalam bekerja. (3) Mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan. (Stang & Hawthorne, 2005)

Berdasarkan analisa yang ada, konsep bangunan sehat merupakan bagian penting yang perlu dimiliki sebuah bangunan. Hak setiap warga negara untuk menikmati permukiman sehat telah diatur di dalam UU. *Green Architecture* merupakan solusi untuk menciptakan citra *Healthy Building*. Dengan demikian *Sports Center* di kecamatan Jebres, Surakarta direncanakan bercitra *Healthy Building* dengan pendekatan *Green Architecture*.

### **1.3 Latar Belakang Kapasitas**

*Sports Center* memiliki standar kapasitas yang menjadi acuan untuk terwujudnya tujuan dari *Sports Center* sendiri. *Sports Center* memiliki 3 tipe klasifikasi, yaitu: (1) Tipe A, (2) Tipe B, dan (3) Tipe C.

#### **1. Tipe A**

Merupakan *Sports Center* yang mewadahi/melayani lingkup Provinsi

#### **2. Tipe B**

Merupakan *Sports Center* yang mewadahi/melayani lingkup Kotamadya

#### **3. Tipe C**

Merupakan *Sports Center* yang mewadahi/melayani lingkup Kecamatan

*Sports Center* Tipe A harus memiliki 7 jenis olahraga di dalamnya, seperti Bulutangkis, Volli, Basket, Futsal, Tennis, Senam, Sepaktakraw, dan harus memiliki jumlah lapangan yang sesuai standar. *Sports Center* Tipe B harus

memiliki 6 jenis olahraga di dalamnya, seperti Bulutangkis, Volli, Basket, Futsal, Tennis, Sepaktakraw, dan harus memiliki jumlah lapangan yang sesuai standar. *Sports Center* Tipe C harus memiliki 4 jenis olahraga di dalamnya, seperti Bulutangkis, Volli, Basket, Futsal, dan harus memiliki jumlah lapangan yang sesuai standar. (Departemen Pekerjaan Umum, 1994)

**Tabel 1. 3 Tipologi dan Penggunaan Gedung Olahraga**

Tipe Gedung Olahraga	Cabang Olahraga	Penggunaan		
		Jumlah Lapangan		
		Pertandingan Nasional/Internasional	Pertandingan Lokal	Latihan
<b>Tipe A</b>	1.Bulutangkis	4 buah	4 buah	6 buah
	2.BolaVoli	1 buah	1 buah	3 buah
	3.Bola Basket	1 buah	1 buah	2 buah
	4.Futsal	1 buah	1 buah	2 buah
	5.Tennis	1 buah	1 buah	1 buah
	6.Senam	1 buah	1 buah	1 buah
	7.Sepaktakraw	4 buah	4 buah	5 buah
<b>Tipe B</b>	1.Bulutangkis	4 buah	4 buah	4 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	2 buah
	3. Bola Basket	1 buah	1 buah	1 buah
	4.Futsal	1 buah	1 buah	1 buah
	5.Tennis	-	-	1 buah
	6.Sepaktakraw	4 buah	4 buah	4 buah
<b>Tipe C</b>	1.Bulutangkis	-	2 buah	2 buah
	2.Bola Voli	-	-	1 buah
	3.Bola Basket	-	-	1 buah
	4.Futsal	-	-	1 buah

*Sumber: Tata Cara Perencanaan Gedung Olahraga, 1994*

*Sports Center* perlu memenuhi standar ukuran yang ada untuk tercapainya tujuan. Ukuran setiap tipe *Sports Center* dipengaruhi oleh 4 hal, yaitu: (1) Panjang termasuk zona bebas, (2) Lebar termasuk zona bebas, (3) Tinggi langit-langit area permainan, dan (4) Tinggi langit-langit zona bebas.

**Tabel 1. 4 Ukuran Arena Gedung Olahraga dalam meter (m)**

<b>Tipe GOR</b>	<b>Panjang Termasuk Zona Bebas</b>	<b>Lebar Termasuk Zona Bebas</b>	<b>Tinggi Langit-Langit Area Permainan</b>	<b>Tinggi Langit-Langit Zona Bebas</b>
<b>Tipe A</b>	50	40	15	5.50
<b>Tipe B</b>	40	25	12.5	5.50
<b>Tipe C</b>	30	20	9	5.50

*Sumber: Tata Cara Perencanaan Gedung Olahraga, 1994*

*Sports Center* perlu memenuhi kapasitas tempat duduk / tribun sesuai standar. Kapasitas tempat duduk berbeda-beda sesuai dengan 3 klasifikasi, yaitu: (1) Besar, dengan minimum jumlah tempat duduk 3000 buah (2) Sedang, dengan kapasitas tempat duduk 1000-3000 buah dan (3) Kecil, dengan kapasitas tempat duduk maksimal 1000 buah.

**Tabel 1. 5 Kapasitas Tempat Duduk Gedung Olahraga**

<b>Kapasitas GOR</b>	<b>Jumlah Tempat Duduk</b>
<b>Besar</b>	Minimum 3000
<b>Sedang</b>	1000 – 3000
<b>Kecil</b>	Maksimum 1000

*Sumber: Tata Cara Perencanaan Gedung Olahraga, 1994*

#### **1.4 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan *Sports Center* di Kota Surakarta, Jawa Tengah yang bercitra *Healthy Building* dengan Pendekatan *Green Architecture*.

#### **1.5 Tujuan dan Sasaran**

##### **1.5.1 Tujuan**

Mewujudkan perancangan *Sports Center* di Kota Surakarta, Jawa Tengah untuk menghasilkan masyarakat yang sehat dan berprestasi, melalui fasilitas *Sports Center* yang mewadahi kegiatan olahraga voli, bulutangkis, futsal dan basket.

##### **1.5.2 Sasaran**

1. Mewujudkan fasilitas olahraga berwujud *Sports Center* yang dapat menampung aspirasi masyarakat terhadap kegiatan olahraga voli, bulutangkis, futsal dan basket.



2. Mewujudkan pengembangan fasilitas olahraga yang mampu menarik minat masyarakat untuk hidup sehat dengan konsep rancangan yang terstruktur dan modern.
3. Mengubah dan meningkatkan citra kawasan menjadi *Go Green* dan sehat.

### **1.6 Lingkup Pembahasan**

*Lingkup spasial:* Lingkup pembahasan dititik beratkan pada area perencanaan di wilayah Kecamatan Jebres, Surakarta.

*Lingkup substansial:* Perancangan bangunan *Sports Center* memiliki citra *Healthy Building* dengan pendekatan *Green Architecture*.

*Lingkup temporal:* Perancangan ini diharapkan dapat menjadi penekanan studi dan dapat bermanfaat sampai kurun waktu 20 tahun.

### **1.7 Metode**

Metode-metode yang digunakan pada tulisan ini adalah: Observasi, Studi literature, Kajian preseden, dan Analisis.

*Observasi*, dilakukan dengan observasi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata existing. Observasi dilakukan pada obyek-obyek yang menjadi preseden yaitu pada Depok Sport Center, Biru Sport Center.

*Studi Literatur*, dilakukan dengan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan *Sports Center*. Literatur utama adalah tentang *Sports Center*, *Healthy Building*, dan *Green Architecture*.

*Kajian Preseden*, dilakukan dengan cara studi banding dengan proyek-proyek serupa. Metode yang digunakan untuk memperbanyak kosa kata bentuk dalam merancang dan pemecahan masalah yang timbul dalam konsep untuk perancangan *Sports Center*. Kajian preseden untuk menemukan sistem bangunan pada obyek-obyek yang menjadi preseden.

### **1.8 Sistematika**

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan *Sports Center* adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, menguraikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, Rumusan permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup pembahasan, Metode, dan Sistematika.

**BAB II TINJAUAN *SPORTS CENTER***, berisi kajian pustaka tentang *Sports Center* dari pengertian, jenis kegiatan olahraga, jenis kegiatan yang berjalan, kebutuhan ruang, dan sirkulasi *Sports Center*.

**BAB III *HEALTHY BUILDING* DAN *GREEN ARCHITECTURE***, berisi tentang *Healthy Building* dan *Green Architecture*: sejarah, definisi, tokoh-tokoh, prinsip-prinsip perancangan, dan contoh-contoh.

**BAB IV KAJIAN PRESEDEN**, berisi tentang tinjauan 3 buah preseden *Sports Center* yaitu Daxinganling Culture & *Sports Center*, ZHOUSHI Culture & *Sports Center*, dan Depok Sport Center, melalui aspek bentuk, jenis olahraga, fasilitas penunjang dan jumlah lantai.

**BAB V TINJAUAN WILAYAH KOTA SURAKARTA**, berisi tinjauan tentang informasi umum wilayah, aspek fisik, aspek sosial dan budaya, aspek ekonomi, aspek tata ruang kota, aspek transportasi dan fasilitas publik serta aspek olahraga.

**BAB VI KAJIAN LOKASI DAN SITE**, berisi tentang tinjauan kriteria lokasi, kriteria site, proses pemilihan lokasi dan proses pemilihan lahan/site

**BAB VII ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *SPORTS CENTER***, berisi tentang (1). Analisis Perencanaan Sports Center, (2). Analisis Perancangan Sports Center, dan (3). Analisis Pendekatan Desain.

**BAB VIII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *SPORTS CENTER***, (1). Konsep Perencanaan Sports Center, (2). Konsep Perancangan Sports Center, dan (3). Konsep Pendekatan Desain.

**DAFTAR PUSTAKA**, referensi yang akan digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan teori yang dibahas. Selain dari buku, referensi juga akan diambil jurnal, e-book dan internet.